

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sesuatu yang harus dimiliki manusia karena pada dasarnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya dan tanpa membawa apapun. Manusia diberikan potensi-potensi untuk dimanfaatkan, digali, dan diteladani agar mampu menjadi manusia yang berpribadi baik dan berkualitas sehingga dapat terciptanya generasi bangsa yang martabat. Pendidikan dapat mengembangkan watak dan membentuk kemampuan yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya pendidikan akan berpengaruh terhadap potensi berubahnya sikap manusia.

Pendidikan merupakan suatu wadah dalam terciptanya peserta didik yang memiliki kepribadian dan kemampuan yang unggul. Dengan adanya pendidikan peserta didik akan secara aktif belajar dan mengembangkan potensi diri agar dapat menjadi manusia yang memiliki tanggung jawab, memiliki tingkah laku yang baik dan mampu menjadi warga negara yang demokratis. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional yang terkandung dalam Undang-Undang tersebut terlihat jelas bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap kehidupan bangsa. Khususnya dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak pribadi bangsa sehingga menjadi bangsa yang bermartabat. Pendidikan yang bermutu sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam Undang-Undang tersebut. Karena dengan adanya

pendidikan yang bermutu tersebut maka tujuan pendidikan akan terlaksanakan secara optimal.

Syahidin (dalam Rahayu 2017: 16) menyatakan bahwa pendidikan sebagai institusi sosial yang memiliki fungsi sebagai proses perubahan sosial yang mampu mengakomodir karakter sosial yang dimiliki masyarakat, yang bukan sekedar transfer informasi tentang ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didiknya, melainkan suatu proses pembentukan karakter yang memiliki tiga misi utama yaitu; pewarisan pengetahuan (*transfer of knowledge*), pewarisan budaya (*transfer of culture*), dan pewarisan nilai (*transfer of value*). Dengan itu, pendidikan memiliki pengaruh dalam membentuk kepribadian seseorang.

Dalam kehidupan masyarakat terdapat kebiasaan, tradisi, dan adat istiadat yang berbeda-beda. Rapoport (dalam Damayati 2017: 54) menyatakan bahwa kebudayaan adalah merupakan suatu kompleks gagasan dan pikiran manusia bersifat tidak teraga. Kebudayaan akan terwujud sesuai dengan keadaan, gaya hidup dan pandangan yang konkrit. Masyarakat dan kebudayaan merupakan sebuah kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Faishol (2014: 17) menyatakan bahwa kebudayaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat. Kebudayaan merupakan suatu hasil pemikiran manusia yang telah berhasil dalam melahirkan ide-idenya. Budaya dapat dikatakan sebagai cara hidup yang berkembang dan diwariskan secara turun temurun dalam sebuah kelompok. Soekanto (2006: 150) juga menyatakan bahwa kebudayaan merupakan sesuatu yang bersifat *superorganic*, karena kebudayaan bersifat turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. hal tersebut yang terjadi di Desa Wedusan, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati. Meskipun telah mengalami beberapa perubahan pada zaman, namun kebudayaan yang ada tetap dilestarikan dan dijaga khususnya kebudayaan yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat di Desa Wedusan. Kebudayaan berasal dari masyarakat yang diciptakan semata-mata karena kepentingan masyarakat.

Lestari (2019: 2) menyatakan bahwa Tradisi adalah suatu kebiasaan yang berkembang di masyarakat, baik yang menjadi adat kebiasaan yang disesuaikan dengan ritual adat atau agama dan bisa disebut kebiasaan turun temurun. Tradisi mengandung unsur kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam suatu daerah dan memiliki nilai yang dapat diambil dalam pembelajaran. nilai-nilai tersebut dapat berdampak positif jika diterapkan dengan baik dalam kehidupan. Dalam pelaksanaan sebuah Tradisi disuatu daerah terdapat kebiasaan-kebiasaan khusus yang dilakukan oleh masyarakat. Hal tersebut dapat menciptakan suatu perilaku atau sikap yang semakin lama menjadi sebuah karakter. Pabottinggi (1986: 16) menyatakan bahwa hakikatnya Tradisi bukanlah pola perilaku melainkan suatu dialog yang hidup yang berakar pada referensi bersama. Tradisi di Desa Wedusan sudah mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan Tradisi tersebut terjadi baik karena perubahan dari luar maupun perubahan dari dalam masyarakat itu sendiri.

Daerah Jawa terkenal akan kebudayaannya yang sangat banyak. Di Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Pati terdapat berbagai macam tradisi, baik yang dilakukan secara rutin maupun yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan manusia itu sendiri. Akan tetapi, secara keseluruhan di Desa Wedusan tradisi-tradisi tersebut masih terus dilestarikan dan diperkenalkan terhadap generasi penerus yang akan datang sehingga Tradisi tersebut tidak hilang digerus perubahan zaman. Salah satu Tradisi yang sangat menarik dan sangat sering dilakukan di Desa Wedusan adalah Tradisi *Barikan*. Tradisi yang ada di Desa Wedusan, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati ini menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan dan sakral. Namun hanya beberapa dari daerah yang masih menjalankan Tradisi *barikan*, seperti masyarakat di Dukuh Ngrancang Desa Wedusan Kecamatan Dukuhseti Pati. Tradisi *Barikan* ini merupakan Tradisi yang sangat penting karena memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan sehari-hari.

Damayanti dan Nugroho (2017: 54) menyatakan bahwa *Barikan* adalah aktivitas sosial budaya dimana masyarakat makan bersama yang dilakukan di tempat terbuka, biasanya di halaman atau tempat-tempat tertentu yang disakralkan dalam suatu masyarakat. Sedangkan Haris dan Subagio (2018: 39) berpendapat bahwa *Barikan* ini dilakukan dengan menukarkan makanan warga setelah dibacakan doa. Acara ini dilakukan di dekat makam umum di setiap dukuh. Masyarakat beranggapan bahwa cara ini sebagai salah satu bentuk penghormatan terhadap leluhur desa. Tradisi *barikan* ini bersifat sosial dan tidak hanya dilakukan di Desa Wedusan saja, akan tetapi dilaksanakan diberbagai daerah di Indonesia.

Tradisi *Barikan* ini tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, akan tetapi juga dilakukan oleh anak-anak baik laki-laki maupun perempuan. Orang yang terlibat dalam *Barikan* ini juga tidak mendapatkan paksaan dari pihak manapun. *Barikan* juga memiliki tujuan yang sangat positif, antara lain untuk merukunkan, mendamaikan dan mengakrabkan antar masyarakat yang terlibat. Tradisi yang ada di Desa Wedusan ini waktu pelaksanaannya dengan menggunakan kalender jawa, yang dilakukan setiap sore hari menjelang Jumat *wage*. Untuk itu, Tradisi *Barikan* yang ada di Desa Wedusan ini mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan *Barikan* di daerah lain. Di Desa Wedusan *Barikan* dilakukan secara rutin sore hari menjelang malam Jumat *Wage*. Hal tersebut membuktikan bahwa Tradisi tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat di Desa Wedusan baik dari generasi ke generasi.

Tradisi *Barikan* sudah dikenalkan kepada generasi penerus sedini mungkin terlebih kepada anak-anak usia sekolah dasar karena Tradisi ini memiliki nilai-nilai yang patut untuk diteladani, nilai yang terkandung dalam *Barikan* ini memiliki nilai kultural berbasis pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh generasi muda untuk menumbuhkembangkan kepribadian seseorang. Nilai karakter yang terdapat dalam Tradisi *Barikan* juga sangat menarik untuk diteliti karena pendidikan karakter tidak hanya diajarkan

dipendidikan formal saja, akan tetapi lingkungan dan keluarga juga dapat menjadi sumber pembelajaran.

Ghazali (dalam Aeni, 2014: 50), menyatakan bahwa karakter merupakan spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Sependapat dengan hal tersebut, nilai karakter merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Nilai karakter sudah menyatu dengan Tradisi *Barikan* dan juga sudah menyatu dengan pelaku tradisi tersebut yaitu masyarakat Desa Wedusan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Wedusan, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati. Secara umum Tradisi *Barikan* masih terlaksana disetiap dukuh yang ada di Desa Wedusan, terutama di Dukuh Ngrancang, Dukuh Karang Anyar, Dukuh Lendoh, Dukuh Golilo Kulon, Dukuh Golilo Wetan, Dukuh Dodol, Dukuh Pugruk, Dukuh Sadang, Dukuh Dodol Timur, Dukuh Ngarengan, dan Dukuh Wedusan. Tradisi *Barikan* memiliki makna yang sangat penting terhadap berlangsungnya dunia pendidikan. Sehingga diperlukan adanya kajian khusus mengenai Tradisi *Barikan* yang ada di Desa Wedusan. Untuk itu, tempat yang paling relevan untuk dilakukan penelitian adalah dilingkungan Desa Wedusan di Dukuh Ngrancang. Siswa yang akan dijadikan sumber data adalah anak usia sekolah dasar (usia 6-12 tahun) secara heterogen.

Tradisi *Barikan* dengan nilai karakter yang ada di dalamnya mampu memberikan makna yang positif dilingkungan masyarakat Desa Wedusan. Dalam Tradisi *Barikan* itu sendiri terdapat beberapa nilai karakter yang sangat dibutuhkan masyarakat saat ini. Tradisi ini memiliki banyak sekali karakter-karakter luhur, diantaranya nilai karakter bersahabat dan peduli sosial. Karakter bersahabat penting dimiliki seseorang. Dengan adanya karakter bersahabat, seseorang dapat memperlihatkan perasaan senang dan mampu menjalin persahabatan dengan semua orang tanpa membeda-bedakan individu dengan individu yang lain. Karakter peduli sosial dapat menjadikan seseorang untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Karakter peduli sosial tidak hanya

memiliki pemahaman tentang pentingnya tolong menolong akan tetapi mampu melakukan aksi saling tolong-menolong kepada sesama yang membutuhkan.

Karakter bersahabat dan peduli sosial menjadi penting untuk diterapkan dilingkungan masyarakat. Dengan memiliki karakter ini, diharapkan mampu membentuk pribadi seseorang menjadi seseorang yang cinta akan lingkungannya dan dapat membentuk karakter anak dengan pribadi yang cerdas dan memiliki pribadi yang unggul. Dengan itu pendidikan karakter ini harus dilakukan sedini mungkin karena usia dini merupakan masa yang paling penting dalam membentuk kehidupan manusia. Untuk itu Tradisi *Barikan* ini harus benar-benar diajarkan dan dilestarikan oleh masyarakat, mengajari anak sedini mungkin terutama untuk siswa sekolah dasar sebagai penerus generasi yang akan datang dan juga penerus generasi yang akan meneruskan Tradisi *Barikan* di Desa Wedusan itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu dilakukannya penelitian secara mendalam mengenai nilai karakter bersahabat dan peduli sosial yang terkandung dalam Tradisi *Barikan* terutama sebagai alternatif materi pembelajaran dengan kearifan lokal untuk anak sekolah dasar di Desa Wedusan. Dengan itu peneliti tertarik dan merasa sangat diperlukan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Karakter Bersahabat dan Peduli Sosial pada Tradisi *Barikan* di Desa Wedusan untuk Anak Sekolah Dasar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Tradisi *Barikan* di Desa Wedusan?
2. Bagaimana nilai karakter bersahabat dan peduli sosial yang terdapat pada Tradisi *Barikan* di Desa Wedusan?
3. Bagaimana nilai karakter bersahabat dan peduli sosial dalam Tradisi *Barikan* di Desa Wedusan dapat diterapkan dalam materi pembelajaran untuk anak sekolah dasar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan Tradisi *Barikan* di Desa Wedusan.
2. Mengetahui Tradisi *Barikan* dapat memberikan pengaruh terhadap nilai karakter bersahabat dan peduli sosial untuk anak sekolah dasar.
3. Mengetahui nilai karakter bersahabat dan peduli sosial dalam Tradisi *Barikan* di Desa Wedusan dapat diterapkan dalam materi pembelajaran untuk anak sekolah dasar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap mampu menambah pengetahuan siswa terhadap pelaksanaan Tradisi *Barikan* dan mampu mempelajari nilai karakter bersahabat dan peduli sosial yang terdapat dalam Tradisi *Barikan*. Dengan itu, masyarakat akan lebih peduli untuk melestarikan tradisi tersebut karena *Barikan* memiliki banyak manfaat yang sudah dirasakan masyarakat.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1.4.2.1 Bagi Siswa**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa lebih mengetahui tentang Tradisi *Barikan* dan nilai karakter bersahabat dan peduli sosial yang terkandung dalam tradisi ini. Sehingga siswa juga ikut dalam melestarikan Tradisi *Barikan* ini dan sadar akan manfaat yang diperoleh dari Tradisi *Barikan* yang dilakukan di Desa Wedusan.

##### **1.4.2.2 Bagi Sekolah**

Dengan adanya penelitian ini, dapat digunakan sebagai acuan terhadap kepeduliannya siswa sekolah dasar dalam menjaga dan melestarikannya Tradisi

*Barikan* yang ada di Desa Wedusan. Dan juga dapat digunakan sebagai kajian ilmiah dalam melaksanakan kegiatan sekolah untuk melaksanakan Tradisi *Barikan*.

#### **1.4.2.3 Bagi Masyarakat**

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan dokumentasi ilmiah tentang Tradisi *Barikan* yang ada di Desa Wedusan, sekaligus dapat membantu menyadarkan tingkat kepedulian masyarakat terhadap Tradisi *Barikan* ini.

